

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Windi Lestari¹, Suwandi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: lestariwindi836@gmail.com, suwandi@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemilikan instutusional, *leverage*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Sampel penelitian ini berjumlah 72 sampel yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan secara lengkap. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, *leverage*, *financial distress*.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of institutional ownership, leverage, and financial distress retirement to the accounting conservatism. The population of the research is the manufacturing companies in the basic industry and chemical sectors listed on IDX in the period of 2019 until 2021. The research sample consisted of 72 samples selected based on purposive sampling technique. This study uses quantitative methods with secondary data sources in the form of complete company annual reports. Data analysis technique in this study used linear regression analysis. The results showes that the variable leverage and financial distress has a significant effect on accounting conservatism. Meanwhile variables institutional ownership do not have a significant effect on accounting conservatism.

Kata Kunci: accounting conservatism, institutional ownership, leverage, financial distress.

PENDAHULUAN

Untuk membatasi risiko dan terlalu optimis manajer dan pemilik bisnis, konservatisme akuntansi dapat diterapkan. Konservatisme tidak boleh dilebih-lebihkan karena dapat mengakibatkan ketidakakuratan saat menghitung laba rugi periodik perusahaan, yang tidak secara akurat mencerminkan situasi perusahaan saat ini (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015). Prinsip konservatisme merupakan beban dan kewajiban diakui sesegera mungkin meskipun output akhirnya belum pasti, sedangkan pendapatan dan aset diakui hanya bila telah pasti akan diterima. Menurut prinsip konservatisme, bila terdapat ketidakpastian mengenai suatu kerugian, maka kerugian itu wajib dicatat. Di sisi lain, bila terdapat ketidakpastian mengenai keuntungan, keuntungan boleh dicatat. Oleh lantaran itu, laporan keuntungan rugi cenderung mengecilkan angka dan nilai laba (Savitri, 2016).

Konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. (Syifa et al., 2017) kepemilikan institusional adalah kepemilikan sebagian dari institusi eksternal. Lembaga eksternal tersebut berupa lembaga pemerintah, lembaga swasta, dalam dan luar negeri, termasuk pihak yang berupa lembaga seperti perusahaan penanaman modal, bank, asuransi, dan lain-lain. Kepemilikan institusional dihitung sebagai persentase saham yang dimiliki oleh afiliasi institusional dari total saham beredar perusahaan. Penelitian (Tamur, 2022) mencatat bahwa semakin besar saham institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin mendorong penggunaan akuntansi akrual konservatif.

Leverage merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi, dimana rasio ini menunjukkan besarnya modal asing yang digunakan oleh perusahaan untuk operasinya. *Leverage* keuangan membandingkan besar kecilnya modal perusahaan dengan utang atau uang pinjaman yang diterima dari kreditur (Damayanty et al., 2020). (Saputra, 2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa semakin *leverage* suatu perusahaan, semakin banyak hak kreditur untuk mengontrol operasi dan akuntansi perusahaan, karena kreditur memiliki kepentingan atas jaminan keuangan mereka, yang diharapkan menguntungkan mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kesulitan keuangan. Tingkat kesulitan keuangan dapat dijelaskan sebagai konsekuensi awal dari kegagalan keuangan organisasi. Ketika sebuah organisasi berada dalam kesulitan keuangan, nilai saham organisasi tersebut jatuh, dan mereka yang mendukungnya secara finansial juga berusaha untuk mengalokasikan sumber daya dari organisasi tersebut (Yanti et al., 2017). Oleh karena itu, menganggap masalah keuangan perusahaan lebih signifikan, itu memotivasi manajer untuk meningkatkan kehati-hatian akuntansi, tradisionalisme akuntansi, dan sebaliknya, jika tingkat kesulitan keuangan lebih rendah, manajer biasanya menurunkan tingkat kehati-hatian (Damayanty & Murwaningsari, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh kepemilikan institusional, *leverage* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi, karena hasil penelitian sebelumnya bertentangan maka dilakukan penelitian kedua terhadap variabel tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul

“Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi”.

KAJIAN TEORITIK

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi (*agency theory*) ini dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agent*) untuk menawarkan jasa dan selanjutnya mempercayakan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pada kenyataannya, direktur dalam kapasitasnya sebagai pemimpin organisasi, tidak diragukan lagi memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang keadaan internal perusahaan dan prospeknya di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, direktur memikul tanggung jawab terhadap pemegang saham sehubungan dengan syarat dan ketentuan perusahaan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang dapat diperhitungkan saat menyiapkan laporan keuangan tahunan karena kerentanan dalam operasi perusahaan. Model konservatif, yang dicirikan oleh keuntungan dan aset yang umumnya lebih rendah, tetapi biasanya pengeluaran dan hutang yang lebih tinggi, digunakan. Hal ini karena konservatisme menganut prinsip pengakuan biaya dan pengakuan biaya dan beban (Suprihatin, 2019).

Menurut El-Habashy, 2019; Fariz et al., 2020 dalam penelitian (Suwarno et al., 2022) dalam konservatisme akuntansi mempengaruhi pelaporan keuangan, terutama ketika kebijakan akuntansi konservatif dipilih. Literatur yang ada menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kualitas laporan keuangan. Efek ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan keputusan investasi.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan bisnis mengacu pada kepemilikan dalam bisnis lain. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik pemangku kepentingan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat

pengawasan dan pengaturan pihak eksternal untuk mengekang perilaku eksploratif manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi memungkinkan pemilik untuk menyelaraskan tindakan manajemen dengan prinsip akuntansi untuk mencegah penyalahgunaan manajemen dari distorsi kinerja perusahaan.(Asiani et al., 2021).

Leverage

Leverage ini mewakili sejauh mana sumber daya yang dibutuhkan organisasi dapat dipertahankan oleh tanggung jawab. *Leverage* ini digunakan berbeda dengan kepemilikan tertentu dengan utang atau dana pinjaman yang diperoleh dari kreditur. (Damayanty et al., 2020). Menurut (Irfani, 2020), *Leverage* adalah proporsi yang digunakan oleh korporasi untuk mengukur sejauh mana korporasi dapat mendanai asetnya dengan utang.

Financial Distress

Menurut (Irfani, 2020) *financial distress* adalah memburuknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang memiliki nilai negatif yang cukup, ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dan pengeluaran, terkadang disertai dengan penghapusan atau pengurangan dalam pembayaran dividen. Kesulitan keuangan biasanya disebabkan oleh perusahaan yang gagal mengantisipasi perkembangan ekonomi dan persaingan di dunia bisnis.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang semakin konservatif saat berinvestasi di perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan yang besar dalam laporan keuangan, tetapi lebih kepada kelangsungan usaha. Semakin banyak saham yang dimiliki investor institusional, semakin banyak hak yang mereka miliki untuk mengontrol tindakan manajemen perusahaan. Hasil penelitian (Putra et al., 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi persentase kepemilikan institusional maka semakin besar kontrol pihak eksternal, sehingga perusahaan cenderung konservatif. Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Di perusahaan dengan kewajiban yang relatif substansial, pemberi pinjaman memiliki hak yang lebih tinggi untuk memahami dan mengawasi aktivitas dan keuangan korporasi. Meningkatkan hak kreditur mengurangi ketidakseimbangan informasi antara kreditur dan eksekutif perusahaan. Administrator menghadapi tantangan dalam menyembunyikan informasi dari pemberi pinjaman. Akibatnya, tingkat hutang atau *leverage* keuangan yang tinggi dari suatu perusahaan sesuai dengan persyaratan yang diperbesar untuk rekonsiliasi keuangan, karena pemberi pinjaman mengkhawatirkan keamanan investasi mereka, yang diproyeksikan menghasilkan keuntungan bagi mereka (Yuniarti, 2019). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zelvia, 2019) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan pengaruh secara signifikan antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Finacial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghindari konflik antara investor dan kreditur. Manajer menentukan tingkat konservatisme akuntansi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Pengguna laporan akuntansi harus memahami bahwa perubahan hasil akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja manajer, tetapi juga oleh konservatisme yang dicapai manajer dalam akuntansi. Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan konservatisme, yang merupakan prinsip kehati-hatian yang harus diikuti oleh seorang akuntan untuk menghadapi ketidakpastian kesulitan keuangan di masa depan. (Suprihat, 2019). Sementara itu, sebuah penelitian (Putra dan Sari, 2020) menemukan bahwa kesulitan keuangan berdampak negatif terhadap konservatisme akuntansi. Para peneliti mengembangkan hipotesis berikut berdasarkan pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi:

H3 : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena bahan penelitian yang digunakan dalam analisisnya berupa

angka dan statistik (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Berdasarkan informasi tersebut, pada tahun 2019-2020 terdapat 78 perusahaan manufaktur sektor industry dan kimia di BEI, dan hanya terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel survei, sehingga terdapat 72 sampel pada survei tahun 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 diatas, informasi mengenai gambaran umum data penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	72	,30	,99	,6776	,17472
Leverage	72	,10	,77	,4211	,16998
Financial Distress	72	,39	8,67	3,5198	2,12203
Konservatisme Akuntansi	72	-,14	,12	-,0094	,05060
Valid N (listwise)	72				

dikumpulkan dengan sampel sebanyak 72 data. Disimpulkan nilai mean tertinggi pada variabel *financial distress* 3,5198, sedangkan yang terendah adalah variabel konservatisme akuntansi sebesar -0,0094. Untuk standar deviasi tertinggi pada variabel *financial distress* 2,12203 dan yang terendah adalah variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,05060.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04830733
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,053
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik nonparametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh nilai lebih besar dari 0,05, dimana pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,200.

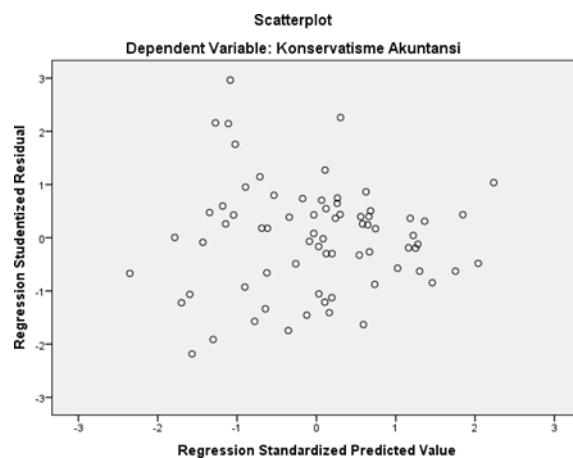
Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics
	Tolerance	VIF	
1	Kepemilikan Institusional	,989	1,011
	Leverage	,487	2,053
	Financial Distress	,487	2,052

Melihat dari hasil pengujian pada uji multikolinieritas ditabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor atau VIF kurang dari 10. Dari hasil yang tertera, contoh regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari SPSS yang ditunjukkan pada gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas melalui pola scatterplot diperoleh data pola berdistribusi acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa contoh regresi yang digunakan dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 ^a	,088	,048	,04936	2,358

Berdasarkan hasil yang didapatkan, kesimpulan yang dapat diambil yakni data tidak terdapat adanya autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai $du(1,7054) < DW(2,358) < 4 - du(2,2946)$.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,073	,038		1,936	,057
	Kepemilikan Institusional	-,008	,034	-,027	-,234	,816
	Leverage	-,102	,049	-,342	-2,062	,043
	Financial Distress	-,010	,004	-,413	-2,488	,015

Dari hasil yang didapatkan nilai koefisien regresi diatas yang telah dirumuskan dalam model regresi linier berganda, kesimpulan yang dapat diambil yakni:

1. Nilai konstanta sebesar 0,073 bermakna bahwa ketika kepemilikan institusional, *leverage*, dan *financial distress* diasumsikan dengan nol, maka konservatisme akuntansi akan memiliki nilai sebesar 0,073.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X1) bernilai -0,008. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan, maka menurunkan konservatisme akuntansi sebesar -0,008.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X2) bernilai -0,102. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan, maka menurunkan konservatisme akuntansi sebesar -0,102.
4. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* (X3) bernilai -0,010. Hasil ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar -0,010.

Uji T

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,073	,038		1,936	,057		
Kepemilikan Institusional	-,008	,034	-,027	-,234	,816	,989	1,011
Leverage	-,102	,049	-,342	-2,062	,043	,487	2,053
Financial Distress	-,010	,004	-,413	-2,488	,015	,487	2,052

Berdasarkan tabel 7. diatas, dapat diketahui bahwa nilai kepemilikan institusional yakni 0,816 dimana lebih dari 0,05 sesuai ketetapan, maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X1 kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel Y yakni konservatisme akuntansi. Nilai *leverage* yakni sebesar 0,043 dimana jumlah tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 sesuai ketetapan, maka disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X2 *leverage* berpengaruh pada variabel Y yakni konservatisme

akuntansi. Sedangkan untuk nilai *financial distress* yakni sebesar 0,15 dimana jumlah tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 sesuai ketetapan, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X3 *financial distress* berpengaruh terhadap variabel Y yakni konservatisme akuntansi.

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,016	3	,005	2,199	,096 ^b
Residual	,166	68	,002		
Total	,182	71			

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 8 yaitu nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,096 dimana probabilitas lebih dari 0,05 sesuai ketentuan, maka semua X atau variabel independen yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, dan *financial distress* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y atau variabel terikat yaitu akuntansi konservatisme.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 ^a	,088	,048	,04936	2,358

Hasil pada tabel 9 yang ditampilkan di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,048. Sehingga, pengaruh X atau variabel independen yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, dan *financial distress* terhadap Y yaitu sebesar 4,8% dan 95,2% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar dari variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi dari pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikan $0,816 > 0,05$ artinya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan hipotesis ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang besar tidak menjamin pengawasan yang baik terhadap pengelolaan perusahaan oleh pihak institusi yang mengikuti prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan tahunan, karena kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh konservatisme akuntansi di perusahaan. Selain itu, diduga investor institusional tidak merasa sebagai pemilik perusahaan, tetapi hanya berharap return investasinya di perusahaan tersebut akan tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif sehingga pembayaran dividen menjadi tinggi.

2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil uji t menunjukkan variabel *leverage* mempunyai nilai signifikan $0,043 < 0,05$ atau hipotesis kedua diterima yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar financial leverage perusahaan maka kreditur semakin berhak untuk mengontrol dan merasakan jalannya perusahaan dan pelaksanaan akuntansi, karena kreditur berkepentingan dengan keamanan dana yang diberikan dengan harapan bahwa kreditur memiliki operasi perusahaan dan pelaksanaan akuntansi berguna baginya. Kreditur memerlukan konservatisme akuntansi dari manajer saat menyiapkan laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya buruk sehingga menimbulkan risiko keuangan yang tinggi bagi kreditur dan pemegang saham.

3. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dari hasil uji t menunjukkan variabel *financial distress* mempunyai nilai signifikan $0,015 < 0,05$ atau hipotesis ketiga diterima artinya *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan konsep teori keagenan, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berusaha untuk tidak bertindak oportunistis ketika memperbaiki laporan keuangannya. Hal ini berguna bagi perusahaan agar laporan yang disampaikan dapat menarik perhatian debitur untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan untuk mengatasi kesulitan keuangan. Perilaku oportunistik ini berdampak pada kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiani, D., Munthe, I. L. S., & Ruwanti, S. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Kesempatan Tumbuh dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. 2(1), 36–50.
- Damayanty, P., Ayuningtyas, M., & Oktaviyanti. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. Research Journal of Finance and Accounting, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. Journal Of Financial Economics, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. Accounting Analysis Journal, 21(3), 1–10. <https://doi.org/10.33061/jeku.v21i3.6902>

- Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan, Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 3(1), 2207–2221. <https://www.neliti.com/publications/134896/pengaruh-struktur-kepemilikan-manajerial-kontrak-utang-tingkat-kesulitan-keuangan>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Pustaka Sahila Yogyakarta* (Vol. 1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, cet ke 23.
- Suprihatin, L. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699). Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Suwarno, S., Suwandi, S., & Sholichah, M. (2022). Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Akuntabilitas*, 15(1), 19–30. <https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.22152>
- Syifa, H. M., Titik, F., Vaya, K., & Dillak, J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 1–6.
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72–83. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.10368>
- Yanti, K. B., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Tingkat Utang, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Yuniarti, N. (2019). Pengaruh Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Zelvia. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan

Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. FinAcc, 3(12), 1921–1932.